

PERANAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DAN MODERNISASI

Nidya Kameswari Perbawa¹⁾
Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati
Email: nidyakameswari@gmail.com¹⁾

Abstract

Pancasila has become an ideology in the life of society and the state in Indonesia. This fundamental foundation regulates how to carry out the vision or direction of social and state life in Indonesia, by realizing a life that upholds the values of divinity, humanity, unity, democracy, and justice. Along with the times, the life of society and the state is faced with the influence of globalization and modernization. This requires Pancasila as the ideology of the Indonesian state to filter out cultures from outside. Pancasila is a measure to criticize the effects of globalization and modernization. To actualize each value in each precept, it is described through norms and regulations.

Keywords: *Pancasila, Globalization, and Modernization.*

Abstrak

Pancasila menjadi ideologi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Landasan yang fundamental tersebut mengatur bagaimana menjalankan visi atau arah kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia, dengan mewujudkan kehidupan yang menjunjung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Seiring perkembangan jaman, kehidupan bermasyarakat dan bernegara dihadapkan dengan pengaruh globalisasi dan modernisasi. Hal tersebut mengharuskan Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memfilter kebudayaan yang berasal dari luar. Pancasila menjadi ukuran untuk mengkritisi pengaruh-pengaruh globalisasi dan modernisasi. Untuk mengaktualisasikan setiap nilai pada masing-masing sila, maka dijabarkan melalui norma-norma dan peraturan-peraturan.

Kata Kunci: *Pancasila, Globalisasi, dan Modernisasi.*

A. Pendahuluan

Dasar negara merupakan landasan yang harus dimiliki suatu bangsa agar memiliki pondasi yang kokoh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap negara di permukaan bumi ini memiliki dasar negara, karena dengan begitu tujuan dan cita-cita yang diharapkan oleh negara tersebut dapat tercapai. Di Indonesia memiliki lima nilai dasar yang menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Pancasila terdiri dari dua kata yaitu panca dan sila, panca yang berarti lima sedangkan sila adalah nilai dasar, jadi Pancasila merupakan lima nilai dasar yang digali dari jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Soekarno mengatakan bahwa Pancasila merupakan isi jiwa bangsa Indonesia secara turun-temurun yang sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat, dengan demikian Pancasila tidak saja falsafah negara, tetapi lebih luas lagi yakni falsafah bangsa Indonesia. Dilanjutkan oleh Notonagoro bahwa Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia, dapat diartikan bahwa Pancasila menjadi dasar falsafah dan ideologi negara yang dapat menjadi pandangan hidup sehingga dasar pemersatu serta bagian dari

pertahanan negara. Definisi lain tentang Pancasila oleh Notonagoro yaitu batu-batu pijak bersama bangsa Indonesia dalam memahami nilai-nilai hidup dan cara-cara hidup yang dapat dikembangkan dalam usaha merumuskan pedoman, yakni pedoman dasar manusiawi bagi hidup bersama di Indonesia.¹ Dari definisi kedua ahli, dapat diuraikan bahwa Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga menjadi pandangan hidup bangsa, ideologi negara, sumber dari segala sumber hukum, jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

Seiring berkembangnya jaman pasca kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Pancasila yang merupakan ideologi terbuka mengikuti perubahan yang terjadi di Indonesia maupun internasional. Dari masa orde lama hingga reformasi Pancasila tetap menjadi acuan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Era reformasi yang telah mengalami kemajuan sedang dihadapkan dengan isu global dan modernisasi serta dituntut untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang. Hal tersebut sering kita dengar dengan istilah globalisasi, tetapi peranan Pancasila sangat membantu dalam kemajuan peradaban ini. Berbagai konflik dan transformasi terjadi di

¹ Soeprapto. Aktualisasi Nilai-Nilai Filsafat Pancasila Notonagoro. Hlm., 30

era reformasi dengan bervisi modernisasi dan globalisasi. Tetapi kedudukan Pancasila tidak menjadi lemah ataupun tergeser di dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, baik dari kelima sila dan fungsi Pancasila itu sendiri.

Dengan beragamnya virus kebudayaan barat yang sedikit demi sedikit menghapuskan kebudayaan Indonesia serta masyarakat yang mulai hidup dengan kebiasaan modern ditambah pengaruh teknologi dapat berakibat terpecah belah persatuan Indonesia. Dan tentunya bisa berakibat tidak tercapainya suatu tujuan dan cita-cita negara, jika Pancasila tidak kuat dan masuk ke seluruh elemen kehidupan ini. Maka dari itu makalah ini akan membahas bagaimana peranan Pancasila dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi ditambah dengan kemajuan perkembangan ilmu teknologi, informasi, serta komunikasi di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian hukum normatif yaitu dengan mengkaji peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Pembahasan

Pancasila dibentuk pada sidang BPUPKI I dari 28 Mei- 1 Juni 1945. BPUPKI atau

Dokuritsu Zyundi Tyoosakai ini dibentuk untuk membicarakan dasar negara yang akan menjadi dasarnya Indonesia merdeka. Terdapat tiga tokoh yang mengajukan gagasannya pada pembahasan dasar negara yaitu Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Ketiga tokoh tersebut memiliki kelima gagasan yang berbeda. Dan yang akhirnya gagasan yang disetujui oleh anggota sidang yaitu pidato Soekarno pada tanggal 1 Juni 1945, dengan 5 prinsip yang merupakan *philosofische grondslag* (pandangan hidup) dan dasar negara, yaitu :

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau perikemanusiaan
3. Mufakat atau demokrasi
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan

Ir. Soekarno juga menawarkan bahwa bila dikehendaki hanya tiga sila maka menjadi *socio-nationalism*, *socio-democratic*, dan Ketuhanan. Apabila dikehendaki hanya satu saja maka menjadi gotong royong. Dengan demikian Ir. Soekarno menjadi satu-satunya pembicara yang utuh, jelas dan tegas menyatakan tentang dasar negara sebagai *philosofische grondslag*. Secara filosofis Pancasila memuat nilai-nilai yang baik dan berakar dari

kepribadian bangsa Indonesia serta menjadi tuntunan dalam berpikir, berkata, dan bersikap di dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perilaku yang sudah menjadi kebiasaan akan membentuk budaya, dengan demikian Pancasila dapat dikatakan menjadi sumber budaya dalam beretika dan bermoral.

Pancasila sebagai Dasar Negara

Istilah dasar negara dalam etimologis identik dengan istilah *grundnorm* (norma dasar), *rechtsidee* (cita hukum), *staatsidee* (cita negara), *philosophische grondslag* (dasar filsafat negara).² Banyaknya pengertian mengenai dasar negara dalam bahasa asing, mengakibatkan dasar negara bersifat universal, bersifat universal disini memiliki arti setiap negara memiliki dasar negara. Di Indonesia yang menjadi salah satu negara kaya akan kebudayaan, ras, suku, agama, dan adat istiadat dipersatukan dengan dasar negara yang bernama Pancasila. Pancasila merupakan lima prinsip atau asas dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila dilihat dari segi historis merupakan cerminan dari ciri khas bangsa Indonesia. Dimana sejak dahulu sudah mampu mempersatukan bangsa ini yang terdiri dari berbagai macam suku, ras,

budaya, adat-istiadat. Disinilah karakter dan jati diri bangsa Indonesia yang terkenal akan nilai-nilai luhurnya yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan juga diyakini maupun tidak dimiliki oleh bangsa lain. Secara yuridis atau dari segi hukum pun mampu menuntun pandangan hukum yang jelas bagi masyarakat, sehingga menjadikannya karakteristik tersendiri bagi hukum Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan Pancasila juga dikatakan sumber dari segala sumber hukum, hal ini karena seluruh hukum yang ada di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan Pancasila, dan ketika bertentangan maka hukum tersebut tidak dapat disahkan atau dibatalkan. Selanjutnya Pancasila dari segi sosiologis dapat dilihat dari kebhinnekaan yang tersebar di 17.000 pulau. Secara sosiologis sila-sila di dalam Pancasila dapat dipraktekan dalam kehidupan nyata (materiil, formal, dan fungsional) yang ada di dalam masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara artinya setiap sendi-sendi kehidupan dan ketatanegaraan di Indonesia harus berlandaskan pada nilai Pancasila. Dimana Pancasila harus menjadi kekuatan yang menjiwai aktivitas dalam berjalannya kegiatan di negara ini. Pancasila merupakan

² Nurwardani, Paristiyanti. 2016. Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Vol. 72

hasil dari sidang BPUPKI yang bertujuan menjadikan Pancasila sebagai dasar falsafah negara atau *filosophische gromdslag* bagi Indonesia merdeka. Dengan begitu Pancasila memiliki kedudukan sebagai berikut:

1. Sumber dari segala sumber hukum di Indonesia
2. Meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar 1945
3. Menciptakan suasana hukum bagi hukum dasar negara
4. Menjadi sumber semangat bagi UUD 1945
5. Mengandung norma-norma yang mengharuskan UUD untuk mewajibkan perintah maupun penyelenggara negara lain untuk memelihara budi pekerti yang luhur.³

Dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila bagi seluruh masyarakat Indonesia sudah tidak bisa diragukan kembali, karena Pancasila tidak hanya menjadi sebuah dasar negara di republik ini tetapi juga menjadi 5 nilai yang meyakinkan masyarakat Indonesia. Maka dari itu Pancasila juga menjadi Ideologi bangsa Indonesia yang bersifat terbuka. Maksud dari ideologi terbuka yaitu Pancasila tidak bersifat kaku

atau tertutup, bahkan bisa mengikuti perkembangan jaman ke jaman serta peradaban manusia yang berubah. Tetapi untuk nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila tetap dan tidak bisa diganti, sehingga penjabaran ideologi terlaksana dengan interpretasi yang kritis dan rasional.

Globalisasi dan Modernisasi

Globalisasi dan modernisasi merupakan salah satu fenomena sosial yang mulai muncul sejak jaman reformasi. Fenomena ini membawa dampak baik maupun buruk terhadap Indonesia serta diiringi dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang dasyatnya dapat mengubah cara interaksi di realitas masyarakat. Besarnya arus globalisasi dan modernisasi semakin memperkecil ruangan interaksi individu satu dengan lainnya dan kelompok satu dengan lainnya. Teknologi dan informasi yang semakin canggih berimbas kepada bagaimana masyarakat memperoleh informasi, jadi dapat dikatakan masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi dan perubahan sosial itu terjadi disana. Ketika masyarakat dengan gampang mendapatkan informasi atau pengetahuan maka dengan gampang pula pengaruh informasi yang

³ Ami, Yolanda, dkk. *Pancasila sebagai Dasar Negara*. Hlm.,6.

buruk atau tidak sesuai dengan pengetahuan yang seharusnya didapatkan. Filterisasi di dalam menggapai informasi dan pengetahuan sangat diperlukan di jaman pesatnya arus globalisasi dan modernisasi ini. Ketika diterimanya budaya asing di Indonesia hal tersebut merupakan budaya modern “*up to date*” bagi kalangan yang sangat mengikuti perkembangan arus globalisasi dan modernisasi. Selain itu, hedonisme yang merupakan salah satu kebudayaan masyarakat konsumtif budaya barat atau budaya dikalangan negara maju menjadi salah satu fenomena perubahan sosial di Indonesia. Budaya hedonisme sangat mengancam Indonesia di seluruh kalangan masyarakat terutama para remaja, dengan begitu maka budaya Indonesia perlahan semakin memudar. Kebudayaan Indonesia yang sopan, santun, arif, dan dapat dikatakan masuk kea rah budaya ketimuran mulai hilang dengan masuknya budaya barat ini.

Di dalam perubahan sosial ini peranan Pancasila sangat diperlukan, agar jati diri bangsa Indonesia terutama para remaja dan anak muda yang akan melanjutkan nanti tetap menjadi pribadi bangsa Indonesia tanpa campur tangan negara lain. Faktor yang

melandasi adanya perubahan sosial yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* merupakan penemuan kebudayaan baru, dan *discovery* menjadi *invention* ketika masyarakat sudah mengakuinya. Hal ini merupakan keterkaitan antaran modernisasi dan globalisasi, dimana ketika aplikasi media sosial yang sudah digunakan oleh masyarakat dan masyarakat mengakui bahwa mereka menggunakannya.⁴ Setiap masyarakat akan berubah, baik itu berubah cepat atau lambat maupun luas atau terbatas. Perubahan-perubahan itu mencakup nilai-nilai, pola perilaku, susunan organisasi maupun interaksi sosial. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat mengalami perubahan dalam bermasyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi disebabkan karena memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme yang terdapat di dalam sila-sila pancasila. Kaum muda lebih memilih untuk bergaul dan mengekor kebudayaan barat dibandingkan dengan kebudayaan sendiri, dapat dilihat dari cara berbicara, bersikap, berpakaian, dan pola hidup yang lebih meniru gaya asing dibandingkan budaya Indonesia sendiri. Maka dari itu, peranan pancasila sangat penting sebagai

⁴ Nasution, Robby. Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia. Vol.2

dasar negara di dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang masuk ke dalam Indonesia. Pancasila sangat berperan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan anak muda dengan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Dimana nilai-nilai Pancasila satu dengan lainnya sangat menjiwai dan dijiwai untuk mewujudkan satu kesatuan yang utuh dan menjadi landasan dalam berperilaku dan bertindak.

Di jaman global dan modern ini kita tidak bisa mengelak akan budaya-budaya yang masuk, tetapi hal yang terpenting adalah bagaimana masyarakat Indonesia terkhususnya anak muda menyaring budaya asing akan hal baik atau buruknya dan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karena masyarakat yang cinta akan bangsanya, ia akan menolak budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Rasa nasionalisme dan patriotisme harus diungkapkan dengan benar, nasionalisme dan patriotisme yang luas dan sesuai dengan nilai Pancasila. Maksudnya adalah kita mencintai budaya dan rela berkorban demi bangsa Indonesia, tetapi juga tetap menghargai budaya bangsa asing dan tidak menerima secara begitu saja akan budaya asing, karena seperti yang disampaikan tadi bahwa

globalisasi dan modernisasi memerlukan filterisasi.

Peranan Pancasila terhadap Globalisasi dan Modernisasi

Di era yang sangat berkembang ini dengan adanya pengaruh globalisasi dan modernisasi Pancasila yang berfungsi sebagai dasar negara sangat penting peranannya sebagai pembatas agar masyarakat dapat memfilterisasi budaya yang baik dan buruk serta sesuai dengan nilai dari Pancasila. Semua itu juga perlu dukungan dari kesadaran masyarakatnya sendiri akan bahayanya pengaruh buruk globalisasi dan modernisasi terhadap bangsa ini. Hal lain yang diharuskan dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi yaitu mengaktualisasikan Pancasila dalam bermoral atau bertingkah laku. Dalam mewujudkan aktualisasi Pancasila, pada setiap nilai yang terkandung di dalamnya dijabarkan dalam bentuk norma-norma atau peraturan-peraturan yang ada keterkaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setidaknya ada sepuluh nilai yang harus ditanamkan terhadap generasi untuk bertingkah laku yang baik yaitu, Kebijaksanaan (*wisdom*), Keadilan (*justice*), Keteguhan (*fortitude*), Kontrol diri (*self-control*), Cinta dan Kasih Sayang (*love*),

Perilaku positive (*positive attitude*), Kerja keras (*hard work*), Kemampuan mengembangkan potensi (*resourcefulness*), Integritas (*integrity*), Kerendahan hati (*humility*). (Lickona, 2013:6).

Peranan Pancasila dalam menghadapi fenomena global serta pengaruh modernisasi terhadap masyarakat Indonesia dapat diaktualisasikan dan dijabarkan dari masing-masing kelima sila :

1. “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang memiliki arti percaya terhadap Tuhan dan menjalankan kewajibanNya serta tidak memaksakannya terhadap orang lain. Ketika masyarakat sudah percaya akan Tuhan dan tetap menjalankan kewajibanNya tidak akan cepat terpengaruh dan tetap bisa menjaga dari pengaruh global, salah satu contoh Isis yang mulai mempengaruhi islam-islam di seluruh dunia dengan pengaruh radikalisme yang sangat kuat. Ketika masyarakat Indonesia sudah percaya terhadap Tuhan dan mengetahui bahwa Islam di Indonesia tidak ada campur tangan dari negara manapun, fenomena global dan pengaruh budaya dari luar tidak akan masuk ke Indonesia.

2. “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” artinya mengakui persamaan derajat sesama manusia dalam hal hak dan kewajiban. Tidak hanya mengakuinya di dalam negara saja, tetapi antar negara lain juga saling menghormati.
3. “Persatuan Indonesia” artinya patriotisme-persatuan, dimana mengutamakan kepentingan bangsa dibandingkan kepentingan individu. Dalam fenomena modernisasi ketika budaya-budaya barat masuk ke Indonesia, ketika masyarakat sudah cinta terhadap budaya sendiri maka budaya barat tidak akan secara gampang diterima di Indonesia.
4. “Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan” artinya demokrasi dan seluruh pengambilan keputusan akan selalu berdasarkan hasil musyawarah dan kepentingannya untuk bangsa dan negara. Jadi dapat dikatakan sila keempat akan memfilterisasi budaya barat ketika hasil keputusan dari masyarakat Indonesia terhadap masuknya budaya barat tidak disetujui.

5. “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” artinya menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban untuk memajukan kehidupan sosial. Jadi keadilan sangat diutamakan di dalam sila kelima ini, ketika fenomena global dan pengaruh modern barat tidak menjadi suatu keadilan bagi masyarakat Indonesia maka tidak bisa dikatakan bahwa hal tersebut bisa masuk ke Indonesia.

Globalisasi merupakan proses mendunianya suatu hal sehingga batas negara akan hilang. Sedangkan modernisasi merupakan proses perubahan dari yang belum maju ke yang lebih maju. Kedua hal ini sangat erat kaitannya dengan perubahan sosial yang terjadi di era saat ini. Dimana globalisasi yang didorong oleh kemajuan IPTEK dan seluruh aspek yang lebih maju di suatu negara serta dapat menghilangkan batas negara satu dengan lainnya. Maka dari itu setiap negara diperlukan suatu dasar negara agar terdapat batasan diantara negara tersebut.

D. Kesimpulan

Pancasila sebagai dasar negara sangat luas peranannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring perkembangan jaman Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara

yang hanya bertitik tolak di negara Indonesia, tetapi juga beradaptasi dengan fenomena global dan perubahan yang modern di seluruh aspek. Transformasi budaya yang masuk ke Indonesia bisa saja menjadi pemecah belah kesatuan Indonesia yang dibangun sejak dahulu, tetapi ketika peranan Pancasila masih dipegang teguh oleh seluruh masyarakat Indonesia hal tersebut bisa terhindari.

Rasa nasionalisme dan patriotisme yang sangat kental ditubuh masyarakat Indonesia mulai dirasa luntur, maka dari itu bangsa Indonesia perlu meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Karena rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam menghadapi pengaruh global dan modern sangat diperlukan. Untuk tumbuh menjadi bangsa yang besar harus ditanamkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air sejak dini, agar semakin tua bangsa ini semakin kuat juga untuk bertahan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ami, Yolanda., Mahfuza., Hasnah. 2019. “Pancasila Sebagai Dasar Negara”. Hlm. 6, diakses dari: <file:///C:/Users/User/Downloads/PPK%20KELOMPOK%201%20PGMI-3%20SEM%205.pdf> .

Nasution, Robby. 2017. “Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial di Indonesia”. Vol.2, diakses dari: <file:///C:/Users/User/Downloads/981-2480-1-SP.pdf> .

Nurwadani, Paristiyanti. 2016. “Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi”.

Vol. 72, diakses dari: <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/mkwu/8-PendidikanPancasila.pdf> .

Soeprapto. 1995. “Aktualisasi Nilai-Nilai Filsafat Pancasila Notonagoro”. Hlm. 30, diakses dari: <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31577/1911>